

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan suatu sarana pokok masyarakat dalam melakukan aktivitas dan kegiatan sehari-hari, dimana transportasi mendukung berbagai pergerakan dan mobilitas yang ada dalam suatu wilayah baik pergerakan manusia maupun pergerakan barang. Transportasi yang baik adalah transportasi yang saling menghubungkan yang memberikan kenyamanan, efektif dan efisien dari segi waktu dan biaya. Secara umum, masyarakat yang melakukan pergerakan dengan tujuan yang berbeda-beda membutuhkan sarana penunjang pergerakan berupa angkutan pribadi maupun angkutan umum, akan tetapi masyarakat yang masih bergantung dengan angkutan umum ini tidak diimbangi dengan pelayanan angkutan umum yang memadai, hal ini menyebabkan para penumpang berusaha memilih alternatif angkutan lainnya seperti angkutan online maupun angkutan konvensional meskipun dengan biaya yang lebih besar. Hal tersebut menunjukkan arti pentingnya transportasi di Indonesia, sehingga pembangunan dan peningkatan kualitas pelayanan transportasi atau pengangkutan mutlak diperlukan.

Kabupaten Bekasi, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Cikarang. Secara geografis letak Kabupaten Bekasi berada Posisi 6° 10' 53" - 6°30' 6" Lintang Selatan dan 106° 48' 28" -107° 27' 29" Bujur Timur. Kabupaten ini berada tepat di sebelah timur Jakarta, berbatasan dengan Kota Bekasi dan Provinsi DKI Jakarta di barat, Laut Jawa di barat dan utara, Kabupaten Karawang di timur, serta Kabupaten Bogor di selatan. Wilayah Administrasi Kabupaten Bekasi yaitu 1.273,88 km² terbagi dalam 23 Kecamatan yang terdiri dari 7 kelurahan dan 180 desa, dengan jumlah penduduk 3.214.791 jiwa pada tahun 2022. Kabupaten Bekasi memiliki beberapa simpul transportasi salah satunya yaitu Stasiun LRT Jatimulya.

Stasiun LRT Jatimulya merupakan satu-satunya Stasiun LRT yang ada di Kabupaten Bekasi, terletak di Kecamatan Jatimulya, Kabupaten Bekasi. Saat ini Stasiun LRT Jatimulya menjadi salah satu moda perjalanan masyarakat untuk melakukan perjalanan tujuan tertentu, menurut data LRT JABODEBEK. Berdasarkan data penumpang September 2023 sampai dengan Februari 2024 Stasiun LRT Jatimulya di Kabupaten Bekasi, menunjukkan jumlah penumpang naik sebesar 271.042 orang dan penumpang turun sebesar 262.994 orang, namun saat ini stasiun tersebut belum memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan fasilitas sarana transportasi umum yang terintegrasi seperti sarana angkutan yang menghubungkan dengan simpul atau beberapa titik di kota Bekasi maupun Kabupaten Bekasi.

Sesuai dengan Pasal 138 (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 2009 TENTANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN, 2009), pemerintah wajib bertanggung jawab atas penyelenggaraan angkutan umum diselenggarakan dalam upaya memenuhi kebutuhan angkutan yang selamat, aman, nyaman, dan terjangkau. Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan peningkatan penggunaan kendaraan pribadi dan meningkatkan pelayanan jasa transportasi umum adalah dengan penyediaan dan perencanaan angkutan pengumpan (*feeder*). Dengan dilakukannya penyediaan serta pengembangan fasilitas sarana transportasi tersebut, secara tidak langsung akan memberikan dampak yang efektif dan efisien dalam menurunkan penggunaan kendaraan pribadi serta diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi penumpang untuk beralih moda tanpa harus menunggu lama dan menghemat mengeluarkan biaya. Oleh karena itu pentingnya penyediaan dan perencanaan Angkutan Pengumpan (*feeder*), maka diperlukan studi penelitian tentang rencana penyediaan dan pengoperasian angkutan Pengumpan (*feeder*) dari Stasiun LRT Jatimulya, Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan maka penelitian ini diberi judul "**PERENCANAAN ANGKUTAN PENGUMPAN (*FEEDER*) LRT JATIMULYA KABUPATEN BEKASI**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian yang mendasari penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan data volume penumpang yang di peroleh dari pihak LRT JABODEBEK, jumlah penumpang naik dan turun di Stasiun LRT Jatimulya pada September 2023 sampai Febuari 2024 yaitu berjumlah 533.986, namun saat ini stasiun tersebut belum memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan fasilitas sarana transportasi umum yang terintegrasi seperti sarana angkutan yang menghubungkan beberapa titik di kota Bekasi maupun Kabupaten Bekasi.
2. Karakteristik Penumpang Stasiun LRT Jatimulya Baru mengandalkan kendaraan pribadi dan transportasi online untuk akomodasi perpindahan mereka.
3. Berdasarkan hasil survey wawancara penumpang di Stasiun LRT Jatimulya, banyak penumpang yang bersedia berpindah moda jika terdapat angkutan dari dan menuju Stasiun LRT Jatimulya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka didapatkan rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana potensi permintaan angkutan pengumpan (*feeder*) di Stasiun LRT Jatimulya?
2. Bagaimana rute, tipe kendaraan, penjadwalan dan berapa jumlah armada yang diperlukan?
3. Berapa Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan berapa tarif pengoprasian angkutan pengumpan (*feeder*)?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk merencanakan angkutan pengumpan (*feeder*) untuk melayani penumpang dari dan menuju Stasiun LRT Jatimulya serta untuk memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kabupaten Bekasi agar penumpang Stasiun LRT Jatimulya lebih memilih angkutan umum untuk melakukan perpindahan.

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Mengetahui potensi permintaan angkutan pengumpan (*feeder*) di Stasiun LRT Jatimulya.
2. Merencanakan rute pelayanan, tipe kendaraan, penjadwalan dan jumlah armada yang di perlukan untuk angkutan pengumpan (*feeder*) yang akan direncanakan.
3. Menentukan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan memberikan rekomendasi tarif angkutan.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam studi penelitian diperlukan penegasan wilayah penelitian agar mendapatkan arah yang jelas terkait dengan permasalahan yang akan dikaji sehingga memperoleh pemecahan masalah secara sistematis. Adapun batasan permasalahan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Penelitian ini membahas tentang perencanaan angkutan pengumpan (*feeder*) pada stasiun LRT Jatimulya, Kabupaten Bekasi.
2. Ruang lingkup penelitian yang dilakukan sebatas analisis penyelenggaraan angkutan pengumpan (*feeder*) dari dan menuju Stasiun LRT Jatimulya, Kabupaten Bekasi.
3. Objek penelitian mencakup asal tujuan perjalanan responden, penentuan rute, penjadwalan, jenis armada, jumlah armada, dan biaya operasional kendaraan serta penentuan tarif angkutan.